

HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN KUSUMA HUSADA SURAKARTA

Rahajeng Putriningrum¹

¹ Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Based on case studies that researchers do in the Prodi DIII Midwifery Stikes Kusuma Husada Surakarta student achievement in all courses for the academic year 2010/2011 there are still many who have not graduated and do remediasi in students who score less than the limit of graduation. Independence of learning are indispensable for the success of learning process, as well as the utilization of learning resources on campus are very supportive of students to achieve good performance. This becomes an evaluation for faculty to find the cause. This study aims to analyze the relationship utilization of learning resources and independence of learning with learning achievement in Prodi D III Midwifery Kusuma Husada Surakarta. This research is a quantitative analytical approach crosssectional. Implementation research in Prodi D III Midwifery Kusuma Husada Surakarta. Sample of 140 female students who used the technique random disproportionate stratified sampling. The instrument used is the questionnaire. Analysis of data using corelasi product moment and multiple linear regression. The results of multiple linear regression in getting that student learning achievement Prodi DIII Midwifery Kusuma Husada Surakarta 40.8% influenced by the utilization of learning resources and learning independence, while the rest is influenced by other factors.. That there is a relationship utilization of learning resources and independence of learning with student learning achievement. Suggestions for institutional independence is expected to instill character study at universities in the scope of Prodi D III Midwifery kusuma Husada Surakarta.

Key words: *utilization of learning resources, independence, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan dari pembangunan nasional yaitu mencerdaskan bangsanya dan menyejahterakan kehidupan masyarakat. Upaya pencerdasan bangsa dibuktikan dengan adanya pendidikan, sedangkan menyejahterakan bangsa diupayakan oleh pemerintah dengan memberikan pelayanan kesehatan. Agar semua komponen tersebut berhasil dicapai maka diperlukan suatu sumber daya manusia yang menunjang pula. Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab (UU Sisdiknas,2003). Salah satu proses pendidikan tenaga

kesehatan yaitu pendidikan calon bidan. Keberhasilan pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi yaitu ada faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari dalam individu mahasiswanya antara lain : kecerdasan, motivasi, bakat, minat, dan kemandirian belajar. Faktor eksternal dipengaruhi keadaan luar mahasiswa itu sendiri antara lain : orang tua, sarana, prasarana, teman, dan lingkungan. Keberhasilan mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa tersebut mengatur dua pengaruh tersebut. Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar harus ada jiwa kemandirian, karena dengan mandiri seseorang mampu dan dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan dirinya. Begitu pula untuk mencapai kurikulum yang sudah disepakat dengan tujuan yang ditargetkan, maka perlu sarana dan prasarana yang memadai salah satunya faktor terpenting yaitu sumber belajar. Keberhasilan mahasiswa selama ini di lihat dari nilai atau prestasi mahasiswa.

Berdasarkan studi kasus yang peneliti lakukan di Prodi DIII Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta prestasi mahasiswa pada semua mata kuliah untuk tahun ajaran 2010/2011 masih banyak yang belum lulus dan dilakukan remediasi pada mahasiswa yang nilainya kurang dari batas kelulusan. Adapun batas lulus mahasiswa untuk mata kuliah yang tidak berhubungan dengan kebidanan 60 dan 68 untuk mata kuliah yang berhubungan dengan kebidanan antara lain asuhan kebidanan I, II, III, IV, V dan asuhan kebidanan neonatus, keluarga berencana. Hal ini menjadi evaluasi dosen untuk mencari penyebabnya.

Selama ini kemandirian belajar mahasiswa sangat minim ini dibuktikan dari antusias mahasiswa dalam proses belajar kurang aktif. Setiap ada tugas mandiri kelompok yang aktif mengerjakan hanya beberapa saja, yang lain pasif. Kemandirian sangat diperlukan dalam keberhasilan proses belajar, begitu pula pemanfaatan sumber belajar di kampus sangat mendukung mahasiswa untuk pencapaian prestasi yang baik. Orang bijak mengatakan bahwa perpustakaan merupakan infrastruktur jantung perguruan tinggi. Wajah sebuah bangsa dapat dilihat dari wajah perpustakaan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat minat membacanya. Begitu pula perguruan tinggi dikatakan maju apabila perpustakaan bagus dan tingkat kemandirian belajar dilihat dari minat membacanya tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian observasional retrospektif kuantitatif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pemanfaatan sumber belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) dan variabel terikatnya prestasi belajar (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan di Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta dan waktu pelaksanaan bulan Januari 2012.

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua mahasiswa kebidanan tingkat II, III di Prodi D III kebidanan Kusuma Husada Surakarta. Adapun jumlah populasinya ada 180 mahasiswa.

Sampel yang di gunakan *disproportionate stratified random sampling* cara kerjanya karena sampel yang digunakan berstrata yaitu Tingkat II, III, maka pengambilan sampel dihitung terlebih dahulu sampel yang akan digunakan dari masing-masing tingkat dengan taraf kesalahan 5% dan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2008)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 dengan $dk = 1$

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$s =$ jumlah sampel

Setelah dilakukan perhitungan pada populasi di dapatkan jumlah sampel pada tingkat II dengan populasi 120 maka sampelnya berjumlah 89 mahasiswa. Pada tingkat III dengan populasi 60 maka sampelnya berjumlah 51 mahasiswa. Hasil sampel di dapat kemudian masing - masing tingkat untuk mendapatkan sampel individunya dilakukan random sampling.

Untuk pengambilan data, dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu pada variabel pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar menggunakan kuesioner, dan pada variabel Prestasi belajar menggunakan nilai ujian akhir semester (UAS) menggunakan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis korelasi Product Moment dan Regresi Linier Ganda. Teknik produk moment digunakan dalam uji reliabilitas kuesioner, dan regresi linier ganda digunakan untuk mencari hubungan antara pemanfaatan sumber belajar, kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam analisa statistik menggunakan data interval sedangkan pada pemaparan hasil menggunakan skala ordinal. Hal ini menjadi alternatif bagi peneliti agar hasil penelitian mudah untuk dianalisa. Adapun kategori untuk variabel pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu total nilai 50-67 (Kurang), 68-76 (Cukup), 77-103 (baik). Variabel prestasi belajar dikategorikan jika nilai < 68 (Kurang), 68-78 (Cukup), 79-100 (Baik). Adapun pembahasannya sebagai berikut .

1. Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar.

Tabel 1. Tabel Silang Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi

| | | Prestasi belajar | | | Total |
|----------------------------|--------|------------------|-------|------|-------|
| | | kurang | cukup | baik | |
| Pemanfaatan Sumber belajar | Kurang | 2 | 29 | 17 | 48 |
| | Cukup | 0 | 6 | 45 | 51 |
| | Baik | 0 | 3 | 38 | 41 |
| Total | | 2 | 38 | 100 | 140 |

Hal ini dibuktikan pula pada hasil tabel silang pada tabel 1. Menurut tabel tersebut 100 mahasiswi yang berprestasi baik, 83 mahasiswi yang aktif menggunakan internet dan perpustakaan di kampus, sisanya pasif dalam penggunaan internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sedangkan kekuatan hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar dalam tingkat yang sedang. Hal ini dibuktikan pada tabel.10 di atas bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam pemanfaatan sumber belajar, kenyataannya hasil prestasi belajarnya tidak selalu jelek. Sehingga memungkinkan tidak hanya penggunaan internet dan perpustakaan saja sumber belajar yang digunakan mahasiswa. Menurut *Association of Educational Communication and Technology* (AECT, 1977), mengklasifikasikan sumber belajar menjadi dua yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). Sumber belajar yang dirancang maksudnya sumber belajar itu sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran, misalkan

: buku paket, modul, lembar kerja siswa (LKS). Sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu segala yang sudah tergelar di sekitar kita, dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contoh : bank, pengadilan, pasar, museum, kebun binatang, rumah sakit, lingkungan, semuanya itu tidak dirancang untuk pembelajaran, karena memang sudah tersedia, tinggal memanfaatkan. Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials/software*), alat (*devices/hardware*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*). Namun pada intinya pemanfaatan sumber belajar itu dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta ada hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan sumber belajar dalam pendidikan memberikan kemudahan belajar bagi mahasiswa dengan dosen, dosen dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan pakar. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin pesat, sehingga harus benar-benar tanggap dalam memilih sumber belajar agar informasi dan ilmu cepat diakses (Bambang, 2001). Adapun antusias mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan internet sebagai sumber belajar untuk mata kuliah kebidanan masih lemah. Terbukti mahasiswa jarang dan hampir tidak pernah menggunakan internet sebagai media untuk belajar dengan dosen maupun temannya (Nana sudjana dan ahmad rifai, 2001). Berdasarkan manfaatnya internet ditinjau dari dua sisi yaitu sebagai sumber bahan belajar dan sebagai sarana komunikasi serta kolaborasi antar sekolah. Sebagai sumber belajar yaitu dapat memperoleh berbagai sumber bahan belajar yang meliputi materi pokok, modul *on line*, pengetahuan populer, multimedia interaktif, *video on demand* dan latihan soal uji kompetensi, dapat berbagi ilmu dengan cara mengirimkan karyanya berupa bahan belajar yang berbasis web ke administrator edukasi.net untuk di *up load*, dapat mendownload bahan belajar pada edukasi.net dan menggunakannya sebagai bahan presentasi. Internet sarana komunikasi serta kolaborasi antar sekolah antara lain dapat berkomunikasi, berbagi ide dan pengalaman dengan pengguna lainnya melalui fasilitas forum, dapat memperoleh dan mengirimkan informasi mengenai berita dan artikel serta event yang terjadi dalam komunitas pendidikan akan memperoleh ruang (*space*) untuk menampilkan profil sekolahnya sebagai sub dominan edukasi.net dan dapat mengikuti kelas maya melalui fitur telekolaborasi edukasi.net (Bambang W, 2008). Sumber belajar berikutnya di Prodi D III Kebidanan yaitu perpustakaan. Begitu pula dari hasil survei peneliti dari 430 mahasiswa di Stikes Kusuma Husada, hanya 150 mahasiswa saja yang berkunjung di perpustakaan per bulannya. Jantungnya perguruan tinggi adalah perpustakaan. Majunya sebuah perguruan tinggi tergantung dari kemampuan perguruan tinggi memfasilitasi perpustakaannya untuk mampu menarik minat para mahasiswanya untuk membaca di perpustakaan. Faktor penting untuk

menjadikan perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi dengan cara membuat sebuah program atau kegiatan di dalam perpustakaan. Keberadaan perpustakaan dikatakan berhasil jika dinamika minat baca dan kebiasaan membaca meningkat. Pada kenyataannya minat baca mahasiswa di perpustakaan masih jarang sekali, hanya mahasiswa-mahasiswa yang aktif saja yang selalu berkunjung di perpustakaan. Perlu diketahui juga suksesnya pemanfaatan mahasiswa terhadap sumber belajar ini, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39), guru harus mampu: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

2. Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta. Hasilnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Tabel 2. Tabel Silang Kemandirian Belajar Dengan Prestasi

| | | Prestasi belajar | | | Total |
|----------------|--------|------------------|-------|------|-------|
| | | kurang | cukup | baik | |
| Pemanfaatan | Kurang | 2 | 32 | 9 | 43 |
| Sumber belajar | Cukup | 0 | 4 | 50 | 54 |
| | Baik | 0 | 2 | 41 | 43 |
| Total | | 2 | 38 | 100 | 140 |

Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel silang 2, adanya kemandirian mahasiswa dalam belajar pada level kategori cukup dan baik ternyata terdapat mahasiswa dengan prestasi belajar dikategori baik sebanyak 91 orang. Hal ini sesuai teori pada analisa data korelasi dapat diketahui kuatnya hubungan antar variabel yang dihasilkan berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara minus 1(-1) hingga plus 1(1). Koefisien yang mendekati minus 1 atau plus 1 bearti hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif(Sugiyono, 2008). Pada penelitian kekuatan hubungan antara

kemandirian belajar dengan prestasi belajar ternyata dari hasil tabel 6 pada level kekuatan cukup . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Dimana kemandirian belajar ini mempunyai pengaruh yang dominan daripada pemanfaatan sumber belajar. Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi-sisi yang menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemandirian dari peserta didik. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi kemandirian belajar. Yaitu meta cognitive yang terdiri dari karakteristik peserta didik sendiri, tugas, kondisi dan lingkungan yang mendukung. Adapun ketrampilan meta cognitive dibagi 3 kategori yaitu, mengontrol aktifitas misalkan merencanakan dan mempersiapkan, memonitoring proses kegiatan misalkan melatih tes sendiri secara berulang-ulang, menganalisa kekurangan dan kelebihan, mengevaluasi dan mengontrol proses kegiatan misalnya merefleksikan dan mengorientasikan hasil dari proses. Komponen kedua dan ketiga yaitu *affektif* dan *conative*, dimana *affektif* merupakan perasaan dan emosi seseorang tentang sesuatu, sedangkan *conative* merupakan kecenderungan untuk melakukan niat atau motivasi.

Pada intinya keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya yang baik harus melalui kesadaran diri pribadi peserta didik.(Chris Masui, 2005).

Untuk mencapai suatu kemandirian dalam belajar tidak semena-mena muncul seketika, namun juga melalui sebuah proses, adapun tahapan kemandirian belajar untuk peserta didik adalah sebagai berikut :

Stimulus atau rangsangan adalah pembelajar mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Bisa juga pembelajar mendapatkan rangsangan dari dosen pengampu mata kuliah, sehingga dari penjelasan dosen mahasiswa mengetahui gambaran tentang penerapan kebidanan

- a. Niat adalah suatu motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu setelah melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu
- b. Proses Pembuatan Keputusan adalah Pembelajar membuat keputusan untuk melakukan belajar mandiri untuk menguasai mata kuliah karena melihat pentingnya mata kuliah tersebut bagi seorang bidan.
- c. Melaksanakan Keputusan adalah pembelajar melaksanakan proses belajar dengan menggunakan sumber belajar yang di dapatnya, dan berusaha untuk menguasai kompetensinya

- d. Evaluasi adalah menilai dan melihat hasil dari belajarnya jika hasilnya baik dan sesuai dengan target berarti proses belajar mandiriya berhasil dan perlu di lanjutkan, jika hasilnya jelek maka perlu diruntut tahapan mana yang kurang optimal dilaksanakan(Mujiman, 2009).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, antara lain :

- a) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif, sikap guru yang tampil dengan hangat, bersemangat, penuh percaya diri dan antusias, serta memiliki pola pandang bahwa siswa adalah manusia-manusia cerdas berpotensi merupakan faktor penting yang akan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Segala bentuk penampilan guru akan membias mewarnai sikap para siswanya
- b). Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Bila siswa telah mengetahui tujuan dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti, maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif. Oleh karena itu pada setiap awal kegiatan guru berkewajiban memberi penjelasan kepada siswa tentang apa dan untuk apa materi pelajaran itu harus mereka pelajari serta apa keuntungan yang akan mereka peroleh. Selain itu, hendaknya guru tidak lupa untuk mengadakan kesepakatan bersama dengan para siswa mengenai tata tertib belajar yang berlaku agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien
- c). Tersedia fasilitas/ sumber belajar dan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Jika di dalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas, media dan sumber belajar yang menarik dan cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka hal itu juga menumbuhkan semangat belajar siswa. Begitu pula halnya dengan faktor situasi dan kondisi lingkungan yang juga penting untuk diperhatikan, jangan sampai faktor itu memperlunak semangat dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
- d) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap mahasiswa. Agar kesadaran akan potensi, eksistensi, dan percaya diri pada diri mahasiswa dapat terus tumbuh, maka dosen berkewajiban menjaga situasi interaksi agar dapat berlangsung dengan berlandaskan prinsip pengakuan atas pribadi setiap individu(individu learning). Gunanya agar perlu diperhatikan dan dihargai. Selain itu yang penting lagi adalah guru atau dosen hendaknya rajin memberikan apresiasi atau

pujian bagi para mahasiswa antara lain mengumumkan hasil prestasi, mengajak mahasiswa yang lain memberikan selamat atau tepuk tangan, memajang hasil karyanya. Jika dosen memahami prinsip perbedaan individu ini, maka dosen akan menggunakan multimetode dan multi media, agar semua mahasiswa interest. Hal ini karena mahasiswa ada tipenya auditif yaitu senang mendengarkan penjelasan dari dosen. Selain itu ada siswa yang tipenya visual yaitu senang melihat media yang digunakan oleh dosen. Ada juga tipe mahasiswa yang kinestetis yaitu senangnya melakukan seperti metode demonstrasi dan sebagainya. e) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan dan perlakuan oleh dosen di dalam proses belajar mengajar. Perlu diingat bahwa bila terjadi kesalahan dalam hal perlakuan oleh dosen di dalam pengelolaan kelas pada waktu yang lalu, maka hal itu berpengaruh negatif terhadap kegiatan selanjutnya. Penerapan peraturan yang tidak konsisten, tidak adil, atau kesalahan perlakuan yang lain akan menimbulkan kekecewaan bagi para siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, di dalam memberikan sanksi harus sesuai dengan ketentuannya, memberi nilai sesuai kriteria dan memberi pujian tidak pilih kasih. f). adanya pemberian reinforcement atau penguatan dalam proses pembelajaran. Penguatan adalah pemeberian respons dalam proses interaksi belajar mengajar baik berupa pujian maupun sanksi. Pemberian penguatan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa dan mencegah berulangnya kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. g). Jenis Kegiatan pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang. Agar mahasiswa dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau melaksanakan tugas pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau tugas yang sifatnya menarik atau menyenangkan bagi mahasiswa di samping juga bersifat menantang. Pelaksanaan kegiatan hendaknya bervariasi, tidak selalu harus di dalam kelas, misalkan dengan memberi tugas yang dikerjakan di luar kelas seperti di perpustakaan, dan lain-lain, belajar sambil bekerja. Untuk lebih mengaktifkan mahasiswa secara merata dapat diterapkan pemberian tugas pembelajaran secara individu atau kelompok belajar yang di dukung adan fasilitas/ sumber belajar yang cukup. h). Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti, dan terbuka. Penilaian hasil belajar tidak serius akan sangat mengecewakan mahasiswa, sehingga akan memperlemah semangat belajar. oleh karena itu agar kegiatan penilaian ini dapat membangun semangat belajar para mahasiswa maka hendaknya dilakukan dengan serius, sesuai dengan ketentuannya, jangan sampai terjadi manipulasi, sehingga hasilnya dapat objektif. Hasil penilaiannya diumumkan secara terbuka atau yang lebih baik dibuatkan daftar kemajuan hasil belajar yang ditempel di kelas (Rusman, 2011).

Namun pada level kemandirian belajar mahasiswa kurang dengan prestasi belajar kurang hanya ada 1 orang saja, sedangkan dengan prestasi belajar cukup ada 32 orang. Bearti dalam hal ini mahasiswa yang kurang mandiri atau kurang mempunyai kesadaran dalam belajar prestasi belajarnya belum tentu selalu jelek. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemungkinan ada faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

3. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar di Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar. Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar 40.8% memengaruhi prestasi belajar peserta didik di Prodi D III kebidanan Kusuma Husada Surakarta. Sedangkan 59.2% dipengaruhi faktor-faktor dari yang lain

Tabel.12. Tabel Silang Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

| Count | Kemandirian belajar | | Prestasi belajar | | | Total |
|--------|----------------------------|--------|------------------|-------|------|-------|
| | | | kurang | cukup | baik | |
| Kurang | Pemanfaatan Sumber belajar | Kurang | 2 | 27 | 6 | 35 |
| | | Cukup | 0 | 5 | 1 | 6 |
| | | Baik | 0 | 0 | 2 | 2 |
| | Total | | 2 | 32 | 9 | 43 |
| Cukup | Pemanfaatan Sumber belajar | Kurang | 0 | 1 | 7 | 8 |
| | | Cukup | 0 | 1 | 27 | 28 |
| | | Baik | 0 | 2 | 16 | 18 |
| | Total | | 0 | 4 | 50 | 54 |
| Baik | Pemanfaatan Sumber belajar | Kurang | 0 | 1 | 4 | 5 |
| | | Cukup | 0 | 0 | 17 | 17 |
| | | Baik | 0 | 1 | 20 | 21 |
| | Total | | 0 | 2 | 41 | 43 |

Hasil analisa tersebut didukung pula dengan hasil tabel silang pada tabel 12 yaitu dengan tingkat kemandirian belajar dan tingkat pemanfaatan sumber belajar mahasiswi pada level kurang, maka prestasi belajar mahasiswa pun juga hanya pada level kurang dan cukup. Sebaliknya tingkat kemandirian belajar dan tingkat pemanfaatan sumber belajar mahasiswa pada level Baik dan cukup maka dapat dilihat hasil prestasi belajar mahasiswa yang dicapai juga rata-rata pada level cukup dan baik. Berdasarkan teori yang ada bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi

oleh Seseorang dalam menguasai suatu ilmu atau kompetensi jika tidak disertai niat untuk belajar aktif atau mandiri maka tujuan tidak akan tercapai (Mujiman 2009). Adapun belajar itu sendiri dipengaruhi 2 faktor golongan yaitu Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah misalkan faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi misalkan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan juga faktor kelelahan. Faktor Ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor asyarakat. Maka dari itu beberapa faktor yang lain tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada hubungan dengan prestasi belajar selain faktor pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar. Jika dilihat dari hasil penelitian antara pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar ternyata kemandirian belajar lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi dosen untuk menanamkan karakter kemandirian kepada peserta didik. Salah satunya pembelajaran *student center* yang mana peran peserta didik lebih banyak daripada peran dosen, sehingga mahasiswa aktif dan mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan penelitian membuktikan bahwa melatih peserta didik dalam belajar mandiri dan memberikan metode belajar dengan jalan memberikan masalah bukan memecahkan masalah, dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Tsang-Hsiang Lee, dkk., 2007). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan tehnologi leader atau pemanfaatan sumber belajar menunjukkan dan membuktikan bahwa siswa yang mahir menggunakan sumber belajar atau informasi memberikan efek jauh lebih memuaskan keberhasilan anak dalam belajar (Suherman, 2009). Kemandirian belajar merupakan peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa ada paksaan, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalahnya dalam proses belajar, dalam hal ini tujuan dari belajar dapat tercapai sehingga prestasi mahasiswa juga mudah dicapai (Rusman, 2011). Konsep kemandirian belajar, sumber belajar sangat berpengaruh dalam proses kemandirian belajar. Seseorang dalam menguasai suatu ilmu atau kompetensi tidak disertai niat untuk belajar aktif atau mandiri maka tujuan tidak akan tercapai (Mujiman, 2009). Peserta didik yang mandiri pastilah mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan, sehingga mampu untuk mengatasi masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut dan dapat mencapai prestasi yang peserta didik harapkan (Nunez, 2011). Selain itu pemilihan sumber belajar juga harus diperhatikan dari kriterianya bahwa sumber belajar harus sesuai dengan keadaan

ekonominya yaitu harganya rendah, dapat juga dana untuk pengadaan sumber belajar cukup tinggi namun Sumber belajar juga harus praktis dan mudah diperoleh. Berdasarkan tujuannya dalam memilih sumber belajar harus bisa digunakan sebagai pemecah masalah, sebagai penelitian, sebagai pengajaran dan memotivasi pembelajar. Melihat kriteria tersebut, ternyata sumber belajar sangat penting dalam mendorong minat belajar mahasiswa. Berdasarkan definisi belajar yaitu proses berlangsung terus-menerus sepanjang hidup. Belajar adalah adanya perubahan yang ditandai dengan tingkah laku. Winkel dalam Darsono (2004) mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalkan dengan belajar prestasinya meningkat, dengan belajar bertambah ketrampilannya. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalkan jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi beberapa saat saja, seperti keringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih. Perubahan dalam

belajar bertujuan atau terarah, Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Seseorang yang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya (Slameto, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Adapun variabel yang paling dominan yaitu variabel kemandirian belajar. adapun besar hubungan antara keduanya 40.8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Implikasi dalam proses belajar, sebaiknya dosen dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam belajar, misal dengan metode seminar, PBL (*Problem Based Learning*), role play dan lain sebagainya. Begitu pula dalam proses belajar dosen memberikan contoh dan menggunakan sumber belajar yang beranekaragam, sehingga mahasiswa juga akan meniru atau mencontoh dosennya dalam mencari sumber belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung : Afabeta
- Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bhisma Murti. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang kesehatan (Edisi II)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Harris Mujiman. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*(Edisi III). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hsiang Lee, Tsang, dkk.2008.*Enhancing Computing Skills Low Achievement Studen Via E learning : A Design Experiment of Web Based Problem Based learning and self regulated learning*. China : Psychology Behavior
- Masui, Chris, dkk.2005. *Learning to felect and attribut constructively as basic components of self regulated learning*. Belgeum : Publisher
- Nunez JC, dkk.2011. *Implementation of training programs in self regulated learning strategies in Moodle format*. Spain : Publisher
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saifuddin Azwar. 2009. *Sikap manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Students*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempegaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo.2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : LPP UNS
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian* (Edisi XIII). Bandung : Alfabeta
- Suharno. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : UNS
- Teguh Wahyono.2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*.Jakarta : PT. Gramedia
- Utami Munandar. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yasril, dkk. 2008. *Analisis Multivariat untuk Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Offset

